

Pemanfaatan Aplikasi Mobile Learning dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Generasi Z

Solikhin

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: solikhin50501993@gmail.com

Ika Winarti

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: ikawinarti40@gmail.com

Abstract: The development of digital technology has significantly influenced the learning styles of Generation Z, including in the context of Islamic education. This study aims to analyze the utilization of mobile learning applications in improving Qur'anic literacy among students at MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the use of mobile learning applications enhances students' learning motivation, Qur'an reading skills, and understanding of the meaning of Qur'anic verses. Furthermore, mobile learning provides flexibility in terms of time and place, aligning with the characteristics of Generation Z who are highly engaged with technology. This study recommends that Islamic educational institutions further integrate digital technology into Qur'anic learning to address the challenges of the digital era and promote sustainable Qur'anic literacy.

Keywords: Mobile Learning, Qur'anic Literacy, Generation Z, Islamic Education

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah secara signifikan mempengaruhi gaya belajar Generasi Z, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi pembelajaran mobile dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran mobile meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu,

pembelajaran mobile memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang sangat terlibat dengan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam lebih mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi tantangan era digital dan mempromosikan literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Mobile, Literasi Al-Qur'an, Generasi Z, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berpengaruh pada sistem pengelolaan pendidikan, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas.¹ Salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi adalah munculnya *mobile learning*, yakni pembelajaran yang memanfaatkan perangkat seluler seperti smartphone atau tablet sebagai media belajar.²

Generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1995–2010, merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital. Mereka tumbuh bersama dengan perkembangan internet, media sosial, serta berbagai aplikasi berbasis mobile.³ Keterampilan digital yang mereka miliki menjadi peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang positif dan produktif.⁴

¹ M. Munir dan Ita Zumrotus Su'ada, "Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan," *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5, no. 1 (2024): 1.

² Abd Aziz Ardiansyah dan Nana Nana, "Peran mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 1 (2020): 47-48.

³ Dian Ratna Sawitri, *Perkembangan karier generasi z: Tantangan dan strategi dalam mewujudkan sdm Indonesia yang unggul*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2022.

⁴ Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28.

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tantangan besar adalah bagaimana meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa generasi Z.⁵ Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi kandungannya.⁶ Sayangnya, perkembangan teknologi sering kali membuat siswa lebih tertarik pada konten hiburan digital daripada mempelajari Al-Qur'an.

MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menghadapi kondisi serupa. Mayoritas siswa adalah generasi Z yang setiap hari tidak lepas dari smartphone. Kebiasaan ini, apabila tidak diarahkan, berpotensi mengurangi perhatian mereka terhadap pembelajaran konvensional, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk mengintegrasikan kebiasaan digital mereka dengan tujuan pendidikan Islam.

Salah satu solusi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan aplikasi *mobile learning* berbasis Al-Qur'an.⁷ Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti mushaf digital, audio tilawah, panduan tajwid, tafsir singkat, hingga latihan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat mengakses materi pembelajaran Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang fleksibel dan mandiri.

Pemanfaatan aplikasi *mobile learning* dalam literasi Al-Qur'an sangat relevan dengan karakteristik generasi Z yang cenderung menyukai

⁵ Budi Yusuf, "Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 27.

⁶ Siti Nur Kholifah, "Peran Penting Guru dalam Optimalisasi Literasi Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto," *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.

⁷ Ika Wahyu Nurdiana dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di MI Hidayatul Ulum," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 2 (2020).

pembelajaran berbasis visual, audio, dan interaktif.⁸ Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih terdorong untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Selain itu, penggunaan *mobile learning* juga mendukung paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pada *self-directed learning*, *collaborative learning*, serta pemanfaatan teknologi digital. Penerapan aplikasi Al-Qur'an berbasis *mobile learning* di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi praktis, pemanfaatan aplikasi *mobile learning* juga dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas, memantau perkembangan bacaan, serta mengevaluasi capaian siswa melalui fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi.⁹ Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi *mobile learning* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa generasi Z di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena berfokus pada pemanfaatan aplikasi *mobile learning* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang.¹⁰ Subjek penelitian adalah siswa generasi Z yang aktif menggunakan smartphone dalam keseharian, sedangkan informan kunci

⁸ Dedi Supriadi, "Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z," *Tadbiruna* 1, no. 2 (2022): 31-32.

⁹ Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif* (Tiram Media, 2023).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2015).

meliputi guru Al-Qur'an Hadis dan kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi literasi Al-Qur'an siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif efektivitas penggunaan aplikasi *mobile learning* dalam mendukung literasi Al-Qur'an siswa generasi Z.

PEMBAHASAN

Mobile learning atau *m-learning* merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, atau perangkat portabel lainnya sebagai media pembelajaran. Konsep ini memungkinkan proses belajar dilakukan secara fleksibel, mandiri, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Karakteristik utama *mobile learning* meliputi portabilitas, aksesibilitas, personalisasi, dan interaktivitas. Dalam konteks pendidikan Islam, *mobile learning* menghadirkan peluang besar untuk menghadirkan sumber belajar agama yang lebih variatif, seperti mushaf digital, audio tilawah, dan tafsir interaktif, yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Literasi Al-Qur'an (*Qur'anic literacy*) tidak hanya dipahami sebagai keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an pada era digital menuntut adanya integrasi antara keterampilan membaca teks dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana

belajar.¹¹ Dengan demikian, literasi Al-Qur'an dapat dipandang sebagai kemampuan multi-dimensi yang melibatkan aspek teknis (qira'ah), kognitif (pemahaman makna), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan dalam tindakan). Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital merupakan upaya modernisasi literasi Al-Qur'an agar lebih dekat dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Generasi Z (*Gen Z*) adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1995–2010 dan tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital.¹² Mereka sering disebut sebagai *digital natives* karena terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan aplikasi mobile sejak usia dini. Karakteristik Gen Z dalam belajar cenderung menyukai pembelajaran berbasis visual, audio, interaktif, serta fleksibel. Dalam pendidikan Islam, karakteristik ini menghadirkan peluang dan tantangan. Peluangnya adalah mereka lebih cepat beradaptasi dengan teknologi pembelajaran modern, sementara tantangannya adalah bagaimana mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang produktif, seperti pembelajaran Al-Qur'an, bukan sekadar hiburan digital.

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan membentuk insan kamil. Pada era digital, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan inovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Integrasi teknologi digital, termasuk *mobile learning*, menjadi salah satu strategi dalam memperkuat pendidikan Islam yang adaptif. Dengan memanfaatkan media digital, pendidikan Islam mampu menjangkau lebih luas,

¹¹ Rabi'atul Adawiyah, *Peran literasi digital dalam pembelajaran al-qur'an hadis* (Penerbit Nem, 2022).

¹² Mohamad Sabda Fariz Akbar dkk., "Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak generasi Z," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 447–56.

meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memperkuat literasi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan *mobile learning* dalam pendidikan Islam dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi prinsip *ta'lim* dan *tarbiyah* yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z.

Hasil penelitian pemanfaatan aplikasi *mobile learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an siswa generasi Z. Perubahan ini bukan hanya terlihat dari aspek keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid, tetapi juga dalam aspek minat, motivasi, dan perilaku belajar siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi berbasis *mobile learning* yang berisi mushaf digital, audio tilawah, tafsir singkat, dan fitur interaktif lainnya, siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena penyajiannya sesuai dengan gaya belajar mereka yang lebih visual, audio, dan interaktif.¹³

Kondisi ini berbeda dengan metode konvensional yang sering kali dianggap monoton oleh sebagian siswa, terutama mereka yang cenderung memiliki perhatian terbatas pada metode ceramah atau talaqqi yang berlangsung lama. Ketika aplikasi *mobile learning* digunakan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena dapat mengakses materi secara mandiri dan berulang-ulang sesuai kebutuhan. Fitur audio tilawah, misalnya, sangat membantu siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat dengan benar, karena mereka bisa mendengarkan berulang kali tanpa harus menunggu kesempatan belajar bersama guru. Fitur semacam ini memperkuat aspek kemandirian belajar dan memungkinkan siswa menginternalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

¹³ Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

Selain aspek teknis membaca, pemanfaatan aplikasi *mobile learning* juga memengaruhi dimensi pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Aplikasi yang menyediakan tafsir singkat atau terjemahan membantu siswa memahami pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini penting mengingat literasi Al-Qur'an tidak berhenti pada kemampuan membaca semata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang menunjukkan perubahan positif dalam hal keterlibatan mereka dengan Al-Qur'an, misalnya dengan lebih sering mengaitkan ayat-ayat tertentu dengan pengalaman hidup sehari-hari, yang sebelumnya jarang mereka lakukan ketika pembelajaran hanya terbatas pada hafalan dan bacaan.

Lebih jauh, pemanfaatan aplikasi *mobile learning* juga mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan literasi digital, kolaborasi, dan kemandirian belajar.¹⁴ Siswa generasi Z cenderung lebih nyaman ketika diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi dengan caranya sendiri, namun tetap membutuhkan bimbingan guru sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, guru di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang berperan penting untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi tidak hanya sekadar menambah waktu layar (*screen time*), tetapi benar-benar menjadi aktivitas pembelajaran yang bermakna. Guru dapat memberikan tugas terstruktur, seperti menyalin bacaan tertentu melalui aplikasi, merekam ulang bacaan siswa, atau membuat refleksi sederhana atas makna ayat yang dipelajari. Dengan demikian, aplikasi *mobile learning* menjadi sarana kolaboratif antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan.

¹⁴ Ayi Abdurahman dkk., *Model pembelajaran abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Dari perspektif manajemen pembelajaran, aplikasi *mobile learning* juga mempermudah guru dalam mengukur capaian belajar siswa. Beberapa aplikasi menyediakan fitur penilaian otomatis atau log aktivitas yang dapat digunakan guru untuk menilai perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya data digital, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan pendampingan khusus. Hal ini membuat proses evaluasi menjadi lebih terukur dan objektif dibandingkan hanya mengandalkan pengamatan langsung di kelas. Bahkan, dalam kondisi tertentu ketika pembelajaran tatap muka terbatas, aplikasi ini terbukti menjadi solusi efektif agar siswa tetap bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa terhenti oleh kendala ruang dan waktu.

Meski demikian, pemanfaatan *mobile learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala yang ditemui adalah adanya kecenderungan sebagian siswa untuk lebih banyak menggunakan smartphone mereka untuk keperluan hiburan, seperti bermain gim atau mengakses media sosial, dibandingkan belajar. Situasi ini menuntut adanya pendampingan dan pengawasan yang konsisten dari guru maupun orang tua. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama; sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan fitur-fitur aplikasi. Kendala teknis seperti keterbatasan kuota internet atau perangkat yang kurang memadai juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi secara positif, serta adanya pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi pendidikan.

Dari sisi psikologis dan spiritual, kehadiran *mobile learning* berpotensi mengubah cara siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jika sebelumnya Al-Qur'an lebih banyak diposisikan sebagai kitab suci yang hanya dipelajari dalam ruang tertentu, maka melalui aplikasi digital, siswa

dapat merasakan kedekatan baru dengan Al-Qur'an yang selalu tersedia di genggaman. Hal ini berpotensi menumbuhkan rasa keterikatan emosional yang lebih kuat, meskipun tetap perlu ditekankan etika dalam memperlakukan mushaf digital agar nilai kesakralannya tetap terjaga. Guru di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang berupaya mengintegrasikan pemahaman adab dalam menggunakan mushaf digital sebagai bagian dari literasi Al-Qur'an yang komprehensif, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Implikasi dari pemanfaatan aplikasi *mobile learning* ini juga menyentuh dimensi yang lebih luas, yakni bagaimana lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan teknologi.¹⁵ MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang menjadi contoh bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan berarti menggeser tradisi klasik, melainkan menguatkannya melalui media baru yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan di era digital tanpa kehilangan esensi. Integrasi ini pada akhirnya mampu memperkaya model pembelajaran Al-Qur'an dan menjadikan siswa generasi Z tidak hanya melek teknologi, tetapi juga melek Al-Qur'an secara bersamaan.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi *mobile learning* bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan nyata dalam menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Aplikasi tersebut terbukti meningkatkan motivasi, keterampilan membaca, pemahaman makna, hingga penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa generasi Z di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. Keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada sinergi antara guru, siswa, dan orang

¹⁵ M. A. Zubaidi, *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi Spiritualitas dan Teknologi di Era Disrupsi* (Zahir Publishing, t.t.).

tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang positif. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa *mobile learning* merupakan inovasi strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an yang adaptif dengan perkembangan zaman sekaligus menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah arus digitalisasi global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *mobile learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa generasi Z di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. Aplikasi yang dilengkapi dengan fitur mushaf digital, audio tilawah, panduan tajwid, serta tafsir singkat terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Kehadirannya memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan berulang-ulang sesuai kebutuhan, sehingga keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid serta pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat berkembang lebih optimal.

Selain itu, penerapan *mobile learning* juga mendukung pembelajaran abad 21 yang menekankan literasi digital, kemandirian belajar, dan kolaborasi, sehingga relevan dengan karakteristik generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi benar-benar difokuskan pada tujuan pembelajaran, sekaligus menanamkan etika digital dan adab terhadap Al-Qur'an dalam bentuk mushaf digital.

Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi *mobile learning* tidak hanya menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menjadi strategi strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan tradisi pembelajaran Al-Qur'an dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu

beradaptasi dengan era digital tanpa kehilangan esensi spiritual dan nilai-nilai luhur Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Ayi, Vandan Wiliyanti, dan Setrianto Tarrapa. *Model pembelajaran abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Adawiyah, Rabiatul. *Peran literasi digital dalam pembelajaran al-qur'an hadis*. Penerbit Nem, 2022.

Akbar, Mohamad Sabda Fariz, Ridwan Fauzi, Zaqi Abdillah Tsamanyah, dan Arita Marini. "Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak generasi Z." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 447-56.

Ardiansyah, Abd Aziz, dan Nana Nana. "Peran mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 1 (2020): 47-56.

Kholifah, Siti Nur. "Peran Penting Guru dalam Optimalisasi Literasi Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto." *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.

Munir, M., dan Ita Zumrotus Su'ada. "Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan." *JIE: Journal Of Islamic Education and Management* 5, no. 1 (2024): 1-13.

Muntazor, Husen Ghulam Al. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2024.

Nurdiana, Ika Wahyu, dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di MI Hidayatul Ulum." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 2 (2020).

- Pare, Alprianti, dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27778.
- Sawitri, Dian Ratna. *Perkembangan karier generasi z: Tantangan dan strategi dalam mewujudkan sdm Indonesia yang unggul*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Dedi. "Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z." *Tadbiruna* 1, no. 2 (2022): 319–34.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media, 2023.
- Yusuf, Budi. "Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 277–85.
- Zubaidi, M. A. *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi Spiritualitas dan Teknologi di Era Disrupsi*. Zahir Publishing, t.t.